

Pelatihan Pembuatan Biosaka Dan Pemeliharaan Maggot Di Desa Mojo Kabupaten Kediri

Training On Biosaka Production And Maggot Cultivation In Mojo Village, Kediri Regency

**Anif Mukaromah Wati^{1*}, Wuwun Risvita², Rita Parmawati²,
Hanum Muarifah¹**

¹Prodi Peternakan Program Studi Diluar Kampus Utama Universitas Brawijaya, Kediri,
Indonesia

²Prodi Agribisnis Program Studi Diluar Kampus Utama Universitas Brawijaya, Kediri,
Indonesia

e-mail: *anifwati@ub.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Mojo, Kabupaten Kediri dalam pembuatan biosaka dan pemeliharaan maggot untuk pupuk organik. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat akan metode pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, serta potensi besar desa ini dalam pengelolaan limbah organik menjadi pupuk yang bermanfaat. Pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2023 di Balai Desa Mojo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Pelatihan ini melibatkan dua tahapan utama, yaitu: 1) Pembuatan Biosaka: Peserta diberikan pengetahuan tentang bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan biosaka, proses fermentasi, dan aplikasinya dalam meningkatkan kesuburan tanah serta produktivitas tanaman. 2) Pemeliharaan Maggot: Peserta dilatih mengenai teknik budidaya maggot sebagai sumber pupuk organik. Materi meliputi pemilihan jenis maggot, perawatan, serta proses konversi maggot menjadi pupuk yang kaya akan nutrisi bagi tanaman. Metode pelatihan meliputi sesi teori, praktik langsung, dan diskusi interaktif untuk memastikan pemahaman dan keterampilan yang komprehensif. Hasil dari pelatihan ini adalah Masyarakat memahami berbagai materi yang diberikan yang bisa dilihat dari nilai post test. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan limbah organik secara efektif, mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kualitas lingkungan desa. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam menerapkan pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Kata kunci—biosaka, maggot, mojo

ABSTRACT

This community service program aims to enhance the knowledge and skills of the residents of Mojo Village, Kediri Regency, in producing biosaka and maintaining

maggots for organic fertilizer. The initiative addresses the community's need for environmentally friendly and sustainable agricultural methods while leveraging the village's significant potential in managing organic waste into useful fertilizers.

The program was held on July 20, 2023, at the Mojo Village Hall, Mojo Sub-district, Kediri Regency. It involved two main stages: 1) Biosaka Production Participants were provided with knowledge about the ingredients used in biosaka production, the fermentation process, and its application to improve soil fertility and crop productivity. 2) Maggot Cultivation Participants were trained in maggot farming techniques as a source of organic fertilizer. The material included selecting maggot species, proper care, and the process of converting maggots into nutrient-rich fertilizer for plants.

The training methods included theoretical sessions, hands-on practice, and interactive discussions to ensure comprehensive understanding and skills acquisition.

The results of the training showed that participants understood the material, as evidenced by post-test scores. This program is expected to enhance the community's ability to utilize organic waste effectively, reduce dependence on chemical fertilizers, and improve economic welfare and environmental quality in the village. Additionally, it is hoped that this program can serve as a model for other villages to implement sustainable and environmentally friendly agriculture.

Keywords—*biosaka, maggot, Mojo*

PENDAHULUAN

Desa Mojo, Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri memiliki keunggulan dibidang pertanian. Berdasarkan BPS 2024, Desa Mojo memiliki luas 2552 km², ketinggian diatas permukaan laut 83 m, topografi dataran dengan Kawasan di luar hutan. Desa Mojo memiliki jumlah RW 5 dan RT 15 dan 2 dusun. Jumlah penduduk adalah 3185 orang dengan berjenis kelamin laki-laki 1614 orang, perempuan 1600 orang, dengan rasio jenis kelamin 101. Kepadatan penduduk per km² adalah 1259. Sumber penghasilan utama adalah pertanian padi dengan produk unggulan adalah jeruk dan batik. Berdasarkan bidang Pendidikan, jumlah TK 3, SD 1 swasta dan 1 Negeri, pos Pendidikan Anak Usia

Dini (Pos PAUD). Jumlah lahan sawah irigasi 45550 dan lahan pertanian 45550. Desa Mojo memiliki potensi besar dalam sektor pertanian. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh petani di desa ini adalah keterbatasan akses terhadap pupuk yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Penggunaan pupuk kimia yang berkepanjangan telah menimbulkan berbagai masalah, termasuk penurunan kesuburan tanah dan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang inovatif dan praktis untuk mengatasi masalah ini (Wati dkk, 2022). Pupuk organik telah lama dikenal sebagai alternatif yang lebih aman dan berkelanjutan dibandingkan dengan pupuk kimia. Pupuk organik tidak hanya meningkatkan kesuburan tanah secara alami, tetapi juga membantu dalam

menjaga keseimbangan ekosistem. Namun, pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan dan penggunaan pupuk organik masih terbatas di kalangan petani Desa Mojo. Ini memunculkan kebutuhan mendesak untuk melakukan pelatihan yang komprehensif tentang metode pembuatan pupuk organik.

Salah satu metode yang efektif dalam pembuatan pupuk organik adalah melalui penggunaan biosaka dan budidaya maggot. Biosaka, yang merupakan pupuk cair hasil fermentasi bahan organik, telah terbukti meningkatkan produktivitas tanaman secara signifikan. Selain itu, maggot, larva dari lalat black soldier, memiliki kemampuan untuk menguraikan limbah organik menjadi pupuk yang kaya nutrisi. Kombinasi kedua metode ini menawarkan solusi yang holistik dan berkelanjutan bagi petani.

Pelatihan pembuatan biosaka dan pemeliharaan maggot tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, tetapi juga untuk mengurangi dampak lingkungan dari limbah organik. Limbah organik yang dihasilkan dari kegiatan pertanian dan rumah tangga dapat diolah menjadi pupuk organik yang bermanfaat, mengurangi pencemaran dan meningkatkan kesehatan lingkungan. Selain itu, penggunaan pupuk organik dapat mengurangi ketergantungan petani pada pupuk kimia yang mahal dan sering kali sulit diakses.

Pelatihan ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat Desa Mojo dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di lapangan (Wati

dkk, 2023). Melalui pendekatan yang partisipatif dan interaktif, peserta pelatihan akan diberikan kesempatan untuk belajar melalui praktik langsung dan diskusi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara efektif dalam kegiatan pertanian sehari-hari.

Kegiatan pelatihan ini juga diharapkan dapat mendorong munculnya inisiatif-inisiatif lokal dalam pengelolaan limbah organik. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang manfaat dan teknik pembuatan pupuk organik, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif dalam mengembangkan sistem pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan (Azizah et al., 2023). Ini akan memberikan manfaat jangka panjang baik bagi lingkungan maupun kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Selanjutnya, pelatihan ini juga diharapkan dapat menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat Desa Mojo (Apylasari et al., 2022). Budidaya maggot, misalnya, dapat menjadi sumber pendapatan tambahan melalui penjualan maggot sebagai pakan ternak atau produk olahan lainnya. Demikian pula, produksi dan penjualan biosaka dapat menjadi usaha mikro yang menguntungkan bagi kelompok tani di desa. Dengan demikian, program pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembuatan pupuk organik, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Diharapkan, melalui program ini, masyarakat Desa Mojo dapat lebih mandiri dalam mengelola sumber daya alam mereka, sekaligus berkontribusi pada pelestarian

lingkungan. Secara keseluruhan, pelatihan pembuatan biosaka dan pemeliharaan maggot merupakan langkah strategis dalam mengembangkan pertanian berkelanjutan di Desa Mojo. Dengan dukungan yang tepat, program ini memiliki potensi untuk menjadi model bagi desa-desa lain di Kabupaten Kediri dan sekitarnya, dalam upaya mewujudkan pertanian yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan dilakukan di Desa Mojo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri pada tanggal 20 Juli 2023 yang diikuti oleh 30 Petani di Desa Mojo. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah:

1. Pengenalan Biosaka:

- a. Definisi dan manfaat Biosaka dalam pertanian
- b. Bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan Biosaka
- c. Proses pembuatan Biosaka
- d. Aplikasi Biosaka pada tanaman.

2. Pengenalan Maggot:

- a. Definisi dan manfaat maggot.
- b. Siklus hidup maggot dan cara budidayanya.
- c. Manfaat maggot untuk pakan ternak.
- d. Pengelolaan limbah organik dengan maggot.

3. Praktik Pembuatan Biosaka:

- a. Demonstrasi langkah-langkah pembuatan Biosaka.
- b. Pengenalan alat dan bahan yang digunakan.
- c. Praktik langsung oleh peserta pelatihan.

4. Praktik Pemeliharaan Maggot:

- a. Demonstrasi budidaya maggot dari tahap awal hingga siap panen.
- b. Teknik pemeliharaan maggot agar optimal.
- c. Cara memanfaatkan maggot sebagai pakan ternak dan kompos.

5. Penerapan dan Evaluasi:

- a. Diskusi tentang aplikasi Biosaka dan maggot dalam pertanian dan pengelolaan limbah.
- b. Evaluasi hasil praktik dan diskusi mengenai tantangan yang dihadapi.

Metode Kegiatan

1. Persiapan:

- Koordinasi dengan aparat desa dan tokoh masyarakat untuk menentukan waktu dan tempat pelatihan.
- Menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pembuatan Biosaka dan budidaya maggot.
- Penyusunan modul dan materi pelatihan.

2. Pelaksanaan:

- Teori dan Pengenalan
- Pembukaan dan pengenalan program
- Sesi teori mengenai Biosaka dan maggot.
- Diskusi tanya jawab dengan peserta.
- Praktik Pembuatan Biosaka
- Demonstrasi pembuatan Biosaka oleh instruktur.
- Peserta dibagi dalam kelompok untuk praktik langsung.
- Evaluasi hasil pembuatan Biosaka.
- Praktik Pemeliharaan Maggot
- Demonstrasi budidaya maggot oleh instruktur.
- Peserta dibagi dalam kelompok

untuk praktik langsung.

- Evaluasi hasil budidaya maggot.

3. Monitoring dan Evaluasi:

- Kunjungan rutin ke lokasi peserta untuk memantau perkembangan aplikasi Biosaka dan budidaya maggot.
- Pengumpulan feedback dari peserta mengenai manfaat dan kendala yang dihadapi.
- Evaluasi akhir dan penyusunan laporan hasil pengabdian masyarakat.

4. Penutup:

- Diskusi akhir dan penyerahan sertifikat kepada peserta.
- Rencana tindak lanjut dan keberlanjutan program di Desa Mojo.

5. Persiapan soal pre test dan post test:

1. Apa itu Biosaka?

- a. Pupuk kimia yang digunakan untuk meningkatkan hasil pertanian.
- b. Teknologi pertanian organik yang ramah lingkungan.
- c. Jenis pestisida yang efektif melawan hama.
- d. Alat pengolah limbah menjadi pupuk kompos.

2. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan Biosaka adalah:

- a. Pupuk urea dan air.
- b. Seresah daun dan air.
- c. Pupuk kandang dan tanah.
- d. Pupuk kimia dan kompos.

3. Manfaat utama dari penggunaan Biosaka dalam pertanian adalah:

- a. Mengurangi penggunaan

pupuk kimia.

- b. Meningkatkan kadar air dalam tanah.
- c. Mempercepat pertumbuhan hama.
- d. Mengurangi kebutuhan akan pestisida alami.

4. Apa itu maggot?

- a. Larva dari serangga yang digunakan untuk pakan ternak.
- b. Pupuk organik yang dibuat dari kotoran hewan.
- c. Bakteri yang membantu proses fermentasi pakan.
- d. Jamur yang digunakan untuk pengomposan.

5. Salah satu manfaat utama dari budidaya maggot adalah:

- a. Menghasilkan gas metana untuk energi.
- b. Mengurangi jumlah sampah organik.
- c. Meningkatkan kesuburan tanah secara alami.
- d. Mempercepat proses pembusukan limbah plastik.

6. Apa yang dilakukan pada tahap awal budidaya maggot?

- a. Menanam bibit maggot di lahan pertanian.
- b. Menyediakan tempat dan bahan organik untuk bertelur.
- c. Menyemprotkan pestisida untuk melindungi larva.
- d. Memberikan pupuk kimia untuk mempercepat pertumbuhan.

7. Siklus hidup maggot biasanya berlangsung selama:

- a. 1-2 hari.
- b. 3-5 hari.

- c. 10-14 hari.
 - d. 20-30 hari.
- 8. Teknologi Biosaka membantu dalam pengelolaan lingkungan dengan cara:**
- a. Meningkatkan penggunaan bahan kimia dalam pertanian.
 - b. Mengurangi pencemaran tanah dan air.
 - c. Menghasilkan lebih banyak sampah organik.
 - d. Menurunkan produksi pangan organik.
- 9. Manfaat penggunaan maggot sebagai pakan ternak adalah:**
- a. Mengurangi biaya pakan.
 - b. Meningkatkan produksi pupuk kandang.
 - c. Menghasilkan bahan bakar alternatif.
 - d. Mempercepat proses fermentasi pakan.
- 10. Apa tujuan utama dari pelatihan pembuatan Biosaka dan pemeliharaan maggot di Desa Mojo?**
- a. Meningkatkan penggunaan pestisida kimia.
 - b. Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam teknologi ramah lingkungan.
 - c. Meningkatkan ketergantungan pada bahan kimia pertanian.
 - d. Meningkatkan produksi limbah organik.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 2. Produk pupuk dari maggot dan biosaka

Pelatihan pembuatan biosaka dan pemeliharaan maggot di Desa Mojo, Kabupaten Kediri, adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk mempromosikan pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan. Kegiatan ini melibatkan berbagai aspek yang saling terkait dan memerlukan pendekatan yang menyeluruh. Berikut ini adalah pembahasan detail mengenai aspek-aspek tersebut:

1. Pembuatan Biosaka:

- a. **Bahan dan Proses:** Biosaka dibuat dari bahan-bahan organik yang

mudah didapat seperti sisa-sisa tanaman, buah-buahan busuk, dan kotoran ternak. Proses pembuatannya melibatkan fermentasi anaerob dengan bantuan mikroorganisme yang mempercepat dekomposisi bahan organik. Peserta pelatihan diajarkan cara memilih bahan yang tepat, mengatur rasio bahan, dan memastikan kondisi lingkungan yang mendukung fermentasi.

- b. **Manfaat:** Biosaka berfungsi sebagai pupuk cair yang kaya akan nutrisi esensial untuk tanaman. Penggunaan biosaka dapat meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki struktur tanah, dan meningkatkan kapasitas tanah dalam menahan air. Selain itu, biosaka juga dapat meningkatkan daya tahan tanaman terhadap hama dan penyakit.

2. **Pemeliharaan Maggot:**

- a. **Pemilihan dan Budidaya:** Maggot atau larva lalat black soldier dipilih karena efisiensinya dalam menguraikan bahan organik. Proses budidaya maggot melibatkan penyiapan tempat yang sesuai, pemberian pakan yang tepat, dan pengelolaan kondisi lingkungan seperti kelembapan dan suhu. Peserta pelatihan diberikan pengetahuan tentang siklus hidup maggot dan cara memanen larva yang siap diolah menjadi pupuk.
- b. **Manfaat:** Maggot tidak hanya berguna sebagai pengurai limbah organik menjadi pupuk, tetapi juga dapat dijadikan pakan ternak yang kaya protein. Pupuk hasil olahan

maggot mengandung nutrisi yang lengkap dan seimbang, serta memiliki sifat pelepasan nutrisi yang lambat, sehingga bermanfaat untuk pertumbuhan tanaman dalam jangka panjang.

3. **Teknik Aplikasi Pupuk Organik: Penerapan di Lapangan:**

Peserta pelatihan diajarkan cara mengaplikasikan biosaka dan pupuk maggot pada lahan pertanian. Hal ini mencakup dosis yang tepat, waktu aplikasi yang optimal, dan metode penyiraman atau penyemprotan yang efektif. Penerapan yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa tanaman menerima nutrisi yang cukup dan optimal.

Pemantauan dan Evaluasi: Selain aplikasi, pemantauan kondisi tanaman dan evaluasi hasil juga menjadi bagian penting dari pelatihan. Peserta dilatih untuk mengamati perubahan pertumbuhan tanaman, kesehatan tanah, dan hasil panen sebagai indikator keberhasilan penggunaan pupuk organik. Data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan teknik aplikasi di masa mendatang.

4. **Pembahasan pre test dan post test.**

1. **Soal 1:** Apa itu Biosaka?

Jawaban Benar: B. Teknologi pertanian organik yang ramah lingkungan.

Analisis: Soal ini menguji pemahaman dasar peserta tentang definisi Biosaka. Jawaban yang benar menunjukkan bahwa peserta

memahami konsep dasar Biosaka sebagai teknologi ramah lingkungan dalam pertanian.

2. **Soal 2:** Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan Biosaka adalah:

Jawaban Benar: B. Seresah daun dan air.

Analisis: Soal ini menguji pengetahuan peserta tentang bahan baku utama dalam pembuatan Biosaka. Jawaban yang benar menunjukkan bahwa peserta tahu bahan alami yang digunakan dalam pembuatan Biosaka.

3. **Soal 3:** Manfaat utama dari penggunaan Biosaka dalam pertanian adalah:

Jawaban Benar: A. Mengurangi penggunaan pupuk kimia.

Analisis: Soal ini menguji pemahaman tentang manfaat utama Biosaka. Jawaban yang benar menunjukkan peserta memahami keuntungan utama dari teknologi ini yaitu mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia.

4. **Soal 4:** Apa itu maggot?

Jawaban Benar: A. Larva dari serangga yang digunakan untuk pakan ternak.

Analisis: Soal ini menguji pengetahuan dasar tentang maggot. Jawaban yang benar menunjukkan peserta mengetahui bahwa maggot adalah larva yang bermanfaat sebagai pakan ternak.

5. **Soal 5:** Salah satu manfaat utama dari budidaya maggot adalah:

Jawaban Benar: B. Mengurangi jumlah sampah organik.

Analisis: Soal ini menguji pemahaman peserta tentang manfaat

budidaya maggot. Jawaban yang benar menunjukkan peserta memahami peran maggot dalam pengelolaan sampah organik.

6. **Soal 6:** Apa yang dilakukan pada tahap awal budidaya maggot?

Jawaban Benar: B. Menyediakan tempat dan bahan organik untuk bertelur

Analisis: Soal ini menguji pengetahuan tentang langkah awal dalam budidaya maggot. Jawaban yang benar menunjukkan peserta memahami kebutuhan dasar untuk memulai budidaya maggot.

7. **Soal 7:** Siklus hidup maggot biasanya berlangsung selama:

Jawaban Benar: C. 10-14 hari.

Analisis: Soal ini menguji pengetahuan peserta tentang siklus hidup maggot. Jawaban yang benar menunjukkan pemahaman tentang durasi kehidupan maggot dari telur hingga dewasa.

8. **Soal 8:** Teknologi Biosaka membantu dalam pengelolaan lingkungan dengan cara:

Jawaban Benar: B. Mengurangi pencemaran tanah dan air.

Analisis: Soal ini menguji pemahaman tentang dampak lingkungan dari penggunaan Biosaka. Jawaban yang benar menunjukkan peserta memahami bahwa Biosaka membantu mengurangi pencemaran lingkungan.

9. **Soal 9:** Manfaat penggunaan maggot sebagai pakan ternak adalah:

Jawaban Benar: A. Mengurangi biaya pakan

Analisis: Soal ini menguji pengetahuan tentang manfaat

ekonomi dari penggunaan maggot sebagai pakan ternak. Jawaban yang benar menunjukkan peserta memahami bahwa maggot dapat mengurangi biaya pakan ternak.

10. Soal 10: Apa tujuan utama dari pelatihan pembuatan Biosaka dan pemeliharaan maggot di Desa Mojo?

Jawaban Benar: B. Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam teknologi ramah lingkungan.

Analisis: Soal ini menguji pemahaman tentang tujuan utama dari pelatihan. Jawaban yang benar menunjukkan peserta memahami bahwa tujuan utama pelatihan adalah meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam teknologi ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan biosaka dan pemeliharaan maggot untuk pupuk organik di Desa Mojo, Kabupaten Kediri, merupakan inisiatif yang efektif dalam mempromosikan pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan. Melalui pelatihan ini, masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengelola limbah organik menjadi pupuk yang bermanfaat, serta meningkatkan produktivitas pertanian.

SARAN

1. Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur: tempat, alat, dan bahan, sudah memadai dan sesuai

standar. Fasilitas yang baik akan mendukung keberhasilan pelatihan dan kenyamanan peserta.

2. Pelatihan Berkelanjutan: pelatihan secara berkala untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh tetap relevan dan terus diperbarui. Pelatihan lanjutan dapat mencakup teknik-teknik baru dalam pembuatan Biosaka dan budidaya maggot.
3. Monitoring dan Evaluasi: untuk menilai penerapan teknologi oleh peserta di lapangan. Ini dapat membantu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan memberikan solusi yang tepat waktu.
4. Keterlibatan Masyarakat: melibatkan lebih banyak anggota masyarakat, termasuk kelompok wanita tani, kelompok pemuda, dan tokoh masyarakat, untuk memperluas dampak pelatihan. Keterlibatan yang lebih luas akan membantu dalam penyebaran pengetahuan dan teknologi secara merata.
5. Pendampingan Teknis: untuk membantu peserta mengatasi masalah praktis yang mungkin mereka hadapi dalam pembuatan Biosaka dan pemeliharaan maggot. Pendampingan ini bisa dilakukan oleh para ahli atau praktisi yang sudah berpengalaman.
6. Kerjasama dengan Lembaga Terkait: Jalin kerjasama dengan lembaga pemerintah, perguruan tinggi, atau LSM yang memiliki kepedulian terhadap pertanian

organik dan pengelolaan sampah. Kerjasama ini dapat membuka akses ke sumber daya tambahan dan dukungan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Azizah, S., Latifah, S.I., Djunaidi, I.H., Wati, A.M. and Aprylasari, D., 2023. Peasant Women's Time Allocation in the Beef Cattle Gaduhan Partnership, Baluran National Park. *Agricultural Research*, 11(1), pp.136-145.

[2] Aprylasari, D., Azizah, S., Man, N., Siswijono, S.B., Djunaidi, I.H., Wati, A.M. and Rachmawati, A., 2022. Peasant women empowerment as a conflict resolution strategy in Sidomulyo Hamlet, Baluran National Park. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan (Indonesian Journal of Animal Science)*, 32(3), pp.437-451.

[3] Wati, A.M., Albab, U.R., Azizah, S. and Adli, D.N., 2022, November. Pembuatan bokashi dari berbagai limbah kotoran ternak di Desa Bujel Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. In *Conference of Applied Animal Science Proceeding Series* (Vol. 3, pp. 191-194).

[4] Wati, A.M., Rachmawati, A. and Azizah, S., 2023. Pemberdayaan PKK di Desa Sumberwaru, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo melalui Pemanfaatan Ikan Laut sebagai Kerupuk. *Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia*, 1(2), pp.80-87.